

KINERJA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DI KECAMATAN BOLANGITAN BARAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

RIZKY FAIZ KINONTOA
JOHNNY H. POSUMAH
NOVVA N. PLANGITEN

kinontoaais@gmail.com

Abstract : The purpose of this study is to determine how the performance of the community empowerment program in the District of West Bolangitan, North Bolaang Mongondow Regency.

The research used a qualitative approach method. The performance of the community empowerment program is seen from the five indicators or dimensions of the performance of the empowerment program from UNICEF, namely: welfare, access, critical awareness, participation, and control. The research informants were three village heads and six community members in the three research villages. Data collection using interview guidelines, while the analysis technique used is interactive model analysis.

Based on the results of the study, conclusions were drawn: (1) The dimension of "welfare" is quite good; it means that community empowerment programs provide benefits/contributions to improving community welfare, but they are not optimal yet. (2) The dimension of "access" is quite good; it means that community empowerment programs contribute/benefit to increasing equality in access to resources such as information, business skills training, ease of obtaining small business credit, but not optimal yet. (3) The dimension of "critical awareness" is quite good; it means that village community empowerment programs can increase public awareness of the importance of improving welfare, but it is not optimal. (4) The dimension of "participation" is quite good; it means that the village community empowerment program can increase community participation in village institutions, and participation in village development, but it is not optimal. (5) The "control" dimension is good enough; This means that community empowerment programs can improve the ability of rural communities to control and manage their resources, but they are not optimal.

Keywords: Community Empowerment, Empowerment Program Performance.

PENDAHULUAN

Pengentasan kemiskinan hakikatnya adalah mengubah perilaku, yang dimulai dari mengubah *mindset* individu dan masyarakat. Pengentasan kemiskinan hanya dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan sesuai potensi dan kebutuhannya untuk berdiri tegak di atas kakinya sendiri, memiliki daya saing, serta mandiri, melalui berbagai kegiatan pemberdayaan.

Pada intinya pemberdayaan

masyarakat haruslah bisa mencapai beberapa hal seperti rendahnya kemiskinan, rendahnya pengangguran, relatif ada kesetaraan, demokratisasi dalam kehidupan politik, kemerdekaan nasional yang sesungguhnya, baiknya tingkat pendidikan masyarakat, status perempuan yang setara dengan laki-laki dan partisipasi perempuan, keberlanjutan, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masa depan.

Seperti halnya di wilayah kecamatan lainnya, di wilayah Kecamatan Bolangitan Barat juga telah dan terus dilaksanakan program pemberdayaan

masyarakat desa terutama program yang berkenaan dengan upaya peningkatan ekonomi pedesaan di bidang pertanian dan kelautan/perikanan maupun dibidang peningkatan kapasitas sumberdaya manusia seperti bantuan modal bagi petani, nelayan dan usaha kecil, pelatihan usaha ekonomi produktif, dan peningkatan kapasitas kelembagaan ekonomi masyarakat (koperasi). Selain itu, di Kecamatan Bolangitan Barat juga dilaksanakan program/kegiatan yang menunjang upaya pemberdayaan masyarakat desa seperti program pelatihan peningkatan kapasitas pemerintah desa dan perangkatnya, program peningkatan kapasitas kelembagaan desa seperti Lembaga Adat, Karang Taruna, PKK, dan lainnya. Anggaran yang dialokasikan pemerintah pusat melalui APBN (Dana Desa) maupun Alokasi Dana Desa (ADD) yang diterima oleh desa-desa di wilayah Kecamatan Bolangitan Barat sebagian digunakan untuk membiayai program/kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Akan tetapi, dari prasurvei yang dilakukan di Desa-desa dalam wilayah Kecamatan Bolangitan Barat, nampaknya apa yang diharapkan dari program pemberdayaan masyarakat tersebut ada indikasi belum terwujud dengan optimal. Masyarakat miskin belum banyak merasakan atau menikmati hasil-hasil pelaksanaan program pemberdayaan untuk perbaikan kesejahteraan mereka. Akses masyarakat miskin terhadap sumberdaya yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka juga masih belum meningkat. Program pemberdayaan juga belum dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan mereka. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa juga masih rendah. Kemampuan masyarakat miskin untuk mengelola dan menikmati sumberdaya yang ada di Desa juga masih rendah. Beberapa indikasi masalah tersebut dapat menunjukkan kinerja program pemberdayaan masyarakat Desa di Kecamatan Bolangitan

Barat belum terwujud seperti yang diharapkan.

Rumusan Masalah

Bertolak dari indikasi permasalahan pemberdayaan masyarakat desa sebagaimana dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu : “bagaimana kinerja program pemberdayaan masyarakat desa di Kecamatan Bolangitan Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ?

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Monica Meiva Rorong, A.J. Rorong, V.Y.Londa (2018, Program Studi Administrasi Publik Fispol Unsrat). Judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Informan penelitian adalah kepala desa, kepala seksi pemberdayaan masyarakat, ketua LPM, masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan pemberdayaan dan yang belum pernah mengikuti kegiatan pemberdayaan. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif dari Miles dan Huberman.

Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Bryant Ratela, S.P.I. Rompas, J.M.Ruru (2015, Program Studi Administrasi Negara FISIP Unsrat). Judul “Koordinasi Camat Dalam Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Skripsi S1 Program Studi Administrasi Negara Fisip Unsrat. Penelitian ini beranjak

dari tugas Camat dalam mengkoordinasikan pemberdayaan masyarakat di wilayah kecamatan sesuai amanat PP.18 Tahun 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana koordinasi camat dalam implementasi PNPM Mandiri Perdesaan di kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian adalah koordinasi camat dalam perencanaan kegiatan dan dalam pelaksanaan kegiatan yang didanai oleh PNPM Mandiri Perdesaan. Sumber data/informan diambil dari unsur pelaku PNPM Mandiri di tingkat kecamatan dan di tingkat desa, yaitu sebanyak 15 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman.

Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Theresa O. Wurara, M.S.Pangkey, J.M.Ruru (2021, Program Studi Administrasi Negara). Judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Usaha Mikro di Kelurahan Imandi Pada Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelurahan Imandi Melalui Program Pelatihan Usaha Mikro. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Konsep Kinerja

Istilah kinerja merupakan alih bahasa atau terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*performance*”. Menurut Kamus Inggris-Indonesia (Echols dan Shadily, 2002), istilah *performance* ini mempunyai beberapa pengertian yaitu: pertunjukkan, perbuatan, pelaksanaan/penyelenggaraan, prestasi atau hasil.

Dalam arti yang sederhana, istilah kinerja diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja (Handoko, 2001). Secara umum kinerja sering diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau “*the degree of accomplishment*”(Keban, 2008). Menurut Wibowo (2007) kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Dengan kata lain menurut Wibowo (2007) bahwa kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang “apa” yang dikerjakan dan “bagaimana” cara mengerjakannya.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan istilah yang diambil dari istilah bahasa Inggris “*empowerment*”. Kata *empowerment* itu sendiri berasal dari kata “*power*” yang artinya *control, authority, dominio*; kemudian awalan “*emp*” artinya “*on put to*” atau “*to cover with*” atau jelasnya “*more power*”. Jadi *empowering* artinya *is passing on authority and responsibility*, yaitu lebih berdaya dari sebelumnya dalam arti wewenang dan tanggung jawabnya termasuk kemampuan individual yang dimilikinya (Sedarmayanti, 2009).

Menurut Suharto (2009), bahwa konsep pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam : (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2009). Dalam penelitian kualitatif, data dituangkan secara deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian (Nasution, 2011).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Bolangitan Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Untuk pengambilan data diambil 3 (tiga) desa yaitu : Desa Bolangitan II, Desa Ollot, dan Desa Bolangitan.

Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja program pemberdayaan masyarakat desa. Kinerja program pemberdayaan masyarakat desa yang dimaksud diamati dari 5 (lima) dimensi kinerja pemberdayaan (keberdayaan) masyarakat yang dikemukakan oleh UNICEF, yaitu :

- (1) Kesejahteraan; yaitu sejauhmana pemberdayaan masyarakat desa yang dilaksanakan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (pemuahan kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan);

- (2) Akses; yaitu sejauhmana pemberdayaan masyarakat desa yang dilaksanakan dapat meningkatkan akses masyarakat desa terhadap sumberdaya, dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumberdaya.
- (3) Kesadaran kritis; sejauhmana pemberdayaan masyarakat desa yang dilaksanakan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat desa merubah kesenjangan dalam kehidupan masyarakat.
- (4) Partisipasi; yaitu sejauhmana pemberdayaan masyarakat desa yang dilaksanakan dapat meningkatkan keikutsertaan masyarakat desa dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kepentingan-kepentingan mereka.
- (5) Kontrol, yaitu sejauhmana pemberdayaan masyarakat desa yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat mengontrol dan mengelola dan menikmati sumberdaya yang ada di desa.

Jenis Data

Data yang dikumpulkan untuk dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

1. Data primer, ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau informan penelitian melalui teknik wawancara. Data primer yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif. Data primer inilah yang dianalisis secara kualitatif untuk menjawab masalah penelitian.
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan fokus yang diteliti di kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten

Bolaang Mongondow Utara, kantor Camat, dan kantor Kepala Desa. Data sekunder yang berfungsi sebagai penunjang/pendukung data primer.

Informan Penelitian

Salah satu sifat dari penelitian kualitatif ialah tidak terlalu mementingkan jumlah informan/responden, tetapi lebih mementingkan *content*, relevansi, sumber yang benar-benar dapat memberikan informasi, baik mengenai orang, peristiwa, atau hal. Informan penelitian sebagai sumber data terdiri dari : 3 orang Kepala Desa (Sangadi) lokasi penelitian dan 6 orang warga masyarakat kelompok sasaran program pemberdayaan yang diambil di 3 Desa Lokasi penelitian (Desa Bolangitan, Desa Bolangitan II, Desa Ollot).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan; selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen (Moleong, 2009). Instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri; sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut :

1. Wawancara (interview). Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data primer dari informan yang ditetapkan. Dalam wawancara ini digunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu.
2. Pengamatan (observasi). Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang diteliti yaitu program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan ADD. Data yang diperoleh melalui pengamatan berfungsi sebagai pelengkap data hasil wawancara.

3. Dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang telah terolah atau tersedia di lokasi penelitian yaitu kantor Camat dan kantor Kepala Desa.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiono, 2009). Proses analisis data model interaktif diawali dengan kegiatan mempelajari dan menelaah data (*data collection*), kemudian dilanjutkan dengan reduksi data (*data reduction*), selanjutnya penyajian data (*data display*), dan berakhir pada pembuatan kesimpulan atau verifikasi (*conclust drawing and verivication*).

1. Pengumpulan data (*data collection*); pengumpulan data di lapangan yang dilakukan melalui teknis wawancara dan dibantu dengan teknik observasi dan studi dokumentasi.
2. Reduksi data (*data reduction*); yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya. Dengan kata lain reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstaksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dan dilanjutkan setelah data terkumpul dengan membuat ringkasan, menelusuri tema dan menggolongkannya ke dalam suatu pola yang lebih jelas.
3. Penyajian data (*data display*); dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan teks yang bersifat naratif.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclust drawing and verivication*).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru, yang dapat berupa dekripsi data suatu obyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Bolangitan Barat

Kecamatan Bolangitan Barat merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara.

Kecamatan Bolangitan Barat terdiri dari sebanyak 18 Desa (65 Dusun), dengan jumlah penduduk sebanyak 15.534 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 7.786 jiwa dan perempuan sebanyak 7.748. Data mengenai jumlah penduduk Kecamatan Bolangitan Barat menurut jenis kelamin pada tiap-tiap desa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Komposisi Jumlah Penduduk Kecamatan Bolangitan Barat Menurut Jenis Kelamin Pada Tiap Desa

N o	Desa	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Paku	457	435	892
2.	Ollot II	512	445	957
3.	Ollot	299	239	518
4.	Ollot I	350	424	774
5.	Sanuo	782	701	1483
6.	Wakat	455	437	892
7.	Tote	320	304	1838
8.	Iyok	288	304	592
9.	Langi	322	331	653
10.	Jambusara	521	555	1076
.	ng	432	391	823
11.	Talaga	410	407	871
.	Tomoagu	506	462	968
12.	Bolangitan	440	431	871
.	Bolangitan			

13	II	492	462	954
.	Talaga	532	526	1058
14	Paku	436	369	805
.	Selatan	232	225	457
15	Kemanga			
.	Tanjung			
16	Buaya			
.				
17				
.				
18				
.				

Sumber : Kecamatan Bolangitan Barat Dalam Angka, 2020

Mata pencaharian sebagian terbesar penduduk kecamatan Bolangitan Barat adalah sebagai petani. Sebagian kecil penduduk ada yang bermata pencaharian sebagai nelayan, pedagang kecil, dan sebagai PNS.

Deskripsi Hasil Penelitian

Dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dari Miles dan Huberman (Analisis Interaktif), diperoleh gambaran hasil wawancara tentang kinerja pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Bolangitan Barat sebagai berikut :

1. Informan "S.K" (Kepala Desa Bolangitan), menjawab pertanyaan-pertanyaan : (1) Sudah banyak program pemberdayaan masyarakat desa yang dilaksanakan di desa Bolangitan sejak adanya Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-Mandiri Perdesaan) hingga sekarang ini melalui Dana Desa, dan juga ada yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial berupa pelatihan keterampilan berusaha, program penyuluhan pertanian dari Dinas Pertanian, dan dari Dinas Kesehatan. Semua program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan tersebut tentu bermanfaat bagi masyarakat

untuk perbaikan/peningkatan pendapatan sehingga lebih memampukan masyarakat kelompok sasaran untuk memenuhi kebutuhan hidup khususnya pangan dan sandang. (2) Adanya program pemberdayaan masyarakat juga berdampak positif bagi masyarakat dalam hal peningkatan pemenuhan kebutuhan kesehatan dan pendidikan, karena tingkat pendapatan yang semakin meningkat. (3) Adanya program pemberdayaan masyarakat juga membantu masyarakat dalam memperoleh akses informasi, memperoleh pelatihan-pelatihan keterampilan untuk peningkatkan produktivitas dan pendapatan, dan juga kemudahan untuk mengembangkan usaha melalui kredit modal usaha. Sudah banyak masyarakat kecil yang mendapatkan kredit usaha kecil melalui program pemberdayaan masyarakat. (4) Program pemberdayaan masyarakat desa yang dilaksanakan selama ini di Desa Bolangitan dapat dinikmati secara adil oleh masyarakat kelompok sasaran untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat. (5) Program pemberdayaan masyarakat dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat Desa Bolangitan dalam hal meningkatkan kesadaran untuk selalu berupaya memperbaiki kesejahteraan. (6) Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat biasanya dibentuk kelompok-kelompok masyarakat (Pokmas) yang menjadi sasaran dari program tersebut. (7) Program pemberdayaan juga telah berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa, karena masyarakat dilibatkan langsung dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut. (8) Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini dapat meningkatkan kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat desa untuk mengelola sumberdaya yang mereka miliki untuk peningkatan kesejahteraan

mereka, karena dari program pemberdayaan itu masyarakat melalui pelatihan keterampilan masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha atau pekerjaan mereka dengan lebih baik. (9) Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bolangitan dapat dirasakan secara adil oleh kelompok sasaran dari program itu.

2. Informan "J.L" (Kepala Desa Ollot), mengatakan : (1) Di Desa Ollot sudah ada beberapa program pemberdayaan masyarakat desa yang dilaksanakan. Sejak adanya Dana Desa sebagian dananya digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat desa. Pada waktu masih berjalannya PNPM-Mandiri Perdesaan, sudah banyak dilaksanakan program pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan ekonomi rakyat seperti program dana bergulir untuk kelompok perempuan, bantuan pembiayaan kegiatan ekonomi produktif rakyat, dan lainnya. Di Desa Ollot juga pernah dilaksanakan program pelatihan keterampilan berusaha bagi perempuan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial. Semua program pemberdayaan masyarakat desa tersebut dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang menjadi sasaran program dalam meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga kemampuan daya beli untuk membiayai kebutuhan pangan, sandang, dan papan/rumah tinggal makin lebih baik. (2) Semua program pemberdayaan masyarakat yang pernah dilaksanakan di Desa Ollot juga memberi dampak pada meningkatnya kemampuan keluarga untuk membiayai kebutuhan pendidikan anggota keluarga karena pendapatan meningkat. Demikian pula untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan anggota keluarga makin lebih baik. (3) Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat desa, maka masyarakat makin lebih mudah mendapatkan informasi yang diperlukan

dalam menjalankan kegiatan usaha mereka, kemudahan mendapatkan kredit usaha kecil, mendapatkan bantuan modal mengembangkan usaha/pekerjaan, dan juga mendapatkan pengetahuan melalui pelatihan keterampilan dan penyuluhan. (4) Program pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan rasa keadilan dalam masyarakat karena setiap warga yang menjadi kelompok sasaran program dapat terjangkau oleh program pemberdayaan masyarakat desa yang ada. (5) Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang hal-hal yang terkait dengan upaya perbaikan kesejahteraan, sehingga akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya melakukan aktivitas untuk perbaikan kesejahteraan keluarga. (6) Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dilakukan untuk kelompok-kelompok masyarakat seperti kelompok tani, kelompok perempuan, dan lainnya. (7) Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat selalu diikutsertakan masyarakat terutama mereka yang menjadi sasaran program tersebut. Pengalaman selama ini menunjukkan masyarakat Desa Ollot berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan setiap kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang ada. (8) Menurut pengalaman, adanya program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat desa untuk mengelola sumberdaya yang mereka miliki untuk peningkatan kesejahteraan mereka, karena dengan program ini masyarakat dapat mengelola kegiatan usaha/pekerjaan mereka dengan baik. (9) Selama ini pemerintah desa sangat memperhatikan aspek keadilan dalam pemberdayaan masyarakat, dan masyarakat dapat mengelola sumberdaya

yang ada di desa sesuai dengan profesi dan usahanya.

3. Informan "M.V.G" (Kepala Desa Bolangitan II), mengemukakan : (1) Dalam APBD Desa pada beberapa tahun terakhir ini, selalu ada program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah desa Bolangitan II yang pembiayaannya diambil dari Dana Desa yang diterima pada setiap tahun. Program pemberdayaan masyarakat ini tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat umum di desa ini terutama masyarakat kecil yang menjadi sasaran program seperti petani kecil dan nelayan dalam meningkatkan pendapatan mereka, karena secara tidak langsung program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dapat menunjang kegiatan usaha seperti pertanian dan aktivitas nelayan. Tentunya dengan peningkatan pendapatan ini maka kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terus meningkat. (2) Adanya peningkatan pendapatan rakyat kecil, tentunya juga dapat memberi dampak positif bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan anggota keluarga. Umumnya masyarakat yang punya anak usia sekolah dapat menyekolahkan anak-anak mereka. (3) Sebagian program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bolangitan II selama ini adalah di bidang peningkatan keterampilan berusaha dan bantuan permodalan usaha kecil melalui program PNPM Mandiri (dana bergulir) yang pernah dilaksanakan di desa. Kemudian sejak adanya Dana Desa, didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pinjaman modal usaha. Jadi, dapat dikatakan bahwa program pemberdayaan dapat memberi dampak positif untuk peningkatan akses masyarakat dalam

meningkatkan kesejahteraan. (4) Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini ditujukan untuk rakyat kecil, sehingga rakyat kecil dapat menikmati secara adil program perbaikan kesejahteraan. (5) Dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat kecil tentunya dapat memberikan dampak pada peningkatan kesadaran mereka untuk selalu berusaha dalam memperbaiki kesejahteraan, karena dalam program pemberdayaan masyarakat ada kegiatan pembinaan, penerangan dan penyuluhan. (6) Adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini memberi dampak pada masyarakat untuk turut serta dalam lembaga-lembaga masyarakat di desa seperti sebagai anggota BUMDesa, sebagai anggota kelompok tani, sebagai anggota kelompok nelayan, dan ada juga kelompok perempuan (8) Program-program pemberdayaan masyarakat juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa karena masyarakat dilibatkan langsung dalam setiap kegiatan program pemberdayaan. (9) Pemerintah desa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sangat memperhatikan aspek keadilan bagi masyarakat, yaitu setiap anggota masyarakat dapat menikmati secara adil hasil-hasil program pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan.

4. Informan "I.T" (laki-laki, umur 52 tahun, petani, warga Desa Bolangitan), menjawab pertanyaan-pertanyaan yaitu :
- (1) Program-program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa yang sudah dilaksanakan selama ini di Desa Bolangitan sejak masih adanya PNPM-Mandiri sampai sekarang ini yang dikenal dengan Dana Desa kami sebagai warga desa tentunya dapat merasakan manfaatnya untuk peningkatan pendapatan karena hasil produksi

meningkat, dan dengan begitu tentu menambah kemampuan kami dalam memenuhi kebutuhan hidup terutama makanan, pakaian, dan perbaikan rumah tinggal kami. Kami berharap yang namanya program-program pemberdayaan itu terus berlanjut dan ditingkatkan. (2) Kami merasakan adanya peningkatan pemenuhan kebutuhan kesehatan anggota keluarga sejak beberapa tahun ini; kami juga dapat menyekolahkan anak-anak walau hanya sampai SMA. (3) Sekarang ini kami merasakan lebih mudah memperoleh informasi yang diperlukan. Kalau soal pelatihan keterampilan itu dalam bentuk penyuluhan pertanian. Untuk mendapatkan pinjaman uang dan untuk kegiatan usaha juga makin mudah sekarang ini melalui BUMDesa. (4) Apa yang kami rasakan selama ini masyarakat mendapat pelayanan yang adil dari program pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa. (5) Adanya penjelasan ataupun penyuluhan dari petugas-petugas pemerintah dapat membangkitkan kesadaran masyarakat untuk selalu berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan. (6) Masyarakat di Desa Bolangitan umumnya turut aktif dalam kegiatan lembaga-lembaga masyarakat seperti kelompok tani, kelompok arisan, dan perkumpulan lainnya. (7) Setiap ada kegiatan pembangunan di desa warga desa selalu berpartisipasi. Partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa disini terus meningkat (8) Semua kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di desa tentunya dapat meningkatkan kemampuan dan kesempatan masyarakat untuk mengelola kegiatan usaha masing-masing untuk perbaikan kesejahteraan. (9) Semua program pembangunan dan pemberdayaan yang dilaksanakan di desa Bolangitan selama ini dapat dinikmati oleh semua warga desa.

5. Informan "S.A." (Perempuan, 46 tahun, tokoh masyarakat Desa Bolangitan), mengatakan : (1) Program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini di Desa Bolangitan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat terutama masyarakat tani. Sehingga pasti bermanfaat bagi masyarakat desa dalam usaha meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan hidup terutama pangan, sandang dan rumah tinggal. (2) Dalam beberapa tahun terakhir ini terlihat adanya peningkatan/perbaikan kesejahteraan rakyat dibidang kesehatan dan pendidikan. Tentunya ini dapat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam membiayai kebutuhan kesehatan dan pendidikan. (3) Salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan di Desa kami adalah program pembinaan, penyuluhan atau pelatihan keterampilan seperti dibidang pertanian, dan usaha kecil dimana program-program ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Namun program seperti ini belum dapat menjangkau seluruh warga yang menjadi sasaran program, sehingga ke depan perlu ditingkatkan. (4) Di Desa Bolangitan setiap warga masyarakat dapat menikmati dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan/pemberdayaan, tanpa membeda-bedakan. (5) Menurut pengamatan dan pengalaman kami bahwa tingkat kesadaran masyarakat kecil di desa Bolangitan dalam meningkatkan kesejahteraan semakin baik/tinggi, dimana semua elemen masyarakat terus berusaha melaksanakan aktivitas pekerjaan masing-masing. (6) Sebagian masyarakat di Desa Bolangitan ikut aktif dalam lembaga-lembaga masyarakat seperti kelompok tani, kelompok arisan, dan sebagai anggota BUMDesa. (7) Program pembangunan/pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini di Desa

Bolangitan selalu mengikutsertakan partisipasi masyarakat desa; ada kecenderungan partisipasi masyarakat makin meningkat dalam setiap kegiatan pembangunan/pemberdayaan masyarakat. (8) Semua masyarakat punya kesempatan yang luas untuk mengelola kegiatan usaha masing-masing untuk peningkatan kesejahteraan. (9) Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat dapat mewujudkan rasa keadilan pada masyarakat untuk mengelola dan menikmati sumberdaya yang ada di desa, karena pelaksanaan program pemberdayaan ditujukan kepada masyarakat atau rakyat kecil.

6. Informan "A.S.M" (laki-laki, 28 tahun, petani, warga Desa Ollot), menjawab pertanyaan sebagai berikut : (1) Kami dan petani lainnya di Desa Ollot cukup merasakan manfaat atau dampak dari program-program pemberdayaan/pembangunan desa yang sudah dilaksanakan selama ini di Desa Ollot dalam meningkatkan produksi dan pendapatan, karena kegiatan pertanian kami menjadi lebih baik dan lebih lancar dengan adanya sarana dan fasilitas yang dibangun di desa. Kemampuan kami dalam membiayai kebutuhan keluarga sehari-hari (makanan, pakaian, rumah tinggal) terus membaik, walaupun masih dirasakan kurang. (2) Kemampuan keluarga kami untuk membiayai keperluan kesehatan dan pendidikan anak-anak juga terus membaik walaupun masih kurang. (3) Menurut pengalaman kami program-program pemberdayaan masyarakat desa yang sudah dilaksanakan selama ini memberi manfaat cukup besar bagi masyarakat dalam hal memperoleh informasi atau pengetahuan dan keterampilan berusaha, dan juga kemudahan untuk mendapatkan kredit usaha kecil. (4) Menurut pengalaman kami program pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan selama ini cukup

memberi rasa keadilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan karena setiap warga masyarakat yang menjadi sasaran program mendapat kesempatan yang sama untuk diikutsertakan dalam program itu. (5) Harus diakui bahwa program-program pemberdayaan masyarakat atau pembangunan masyarakat desa dapat memberi manfaat atau dampak positif pada peningkatan kesadaran masyarakat kecil untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan. (6) Biasanya dalam program pemberdayaan masyarakat itu dibuat kelompok-kelompok masyarakat sesuai dengan jenis usaha atau pekerjaan (misalnya kelompok tani, kelompok usaha bersama, dan lainnya). (7) Sesuai pengalaman ataupun pengamatan, partisipasi masyarakat terus meningkat dalam kegiatan. (8) Dalam program pemberdayaan itu kami masyarakat mendapatkan bimbingan dan penyuluhan, sehingga kemampuan kami untuk mengelola kegiatan usaha/kerja kami terus meningkat. (9) Harus diakui dengan adanya program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat mewujudkan rasa keadilan pada masyarakat untuk mengelola dan menikmati sumberdaya yang ada di desa, karena masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk menikmati dan memanfaatkan hasil-hasil pemberdayaan dan pembangunan desa.

7. Informan "A.V.G" (laki-laki, 44 Tahun, pedagang kecil, warga Desa Ollot), menjawab pertanyaan sebagai berikut : (1) Menurut pengalaman kami adanya program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya pedagang kecil dapat meningkatkan pendapatan karena dalam program ini kami mendapat pembinaan dan pelatihan mengelola usaha kecil. Dengan program atau kegiatan pemberdayaan itu kegiatan usaha menjadi lebih lancar dan pendapatan meningkat, sehingga juga meningkatkan kemampuan

membayai kebutuhan hidup keluarga (makanan, pakaian, rumah tinggal) walaupun masih dirasakan belum tercukupi. (2) Program pemberdayaan masyarakat juga dapat meningkatkan kemampuan rakyat kecil untuk membiayai kebutuhan kesehatan dan pendidikan anak-anak, walaupun masih dirasakan masih kurang. (3) Sesuai pengalaman kami adanya program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini dapat dirasakan manfaatnya/kontribusinya bagi warga dalam memperoleh hal-hal yang diperlukan untuk perbaikan kesejahteraan keluarga seperti mendapatkan informasi, mendapatkan pelatihan keterampilan, kemudahan mendapatkan kredit modal usaha, dan lainnya. (4) Sesuai pengalaman kami dengan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini dapat meningkatkan adanya keadilan atau kesetaraan dalam masyarakat dalam memperoleh hal-hal yang diperlukan untuk peningkatan kesejahteraan. (5) Sesuai pengalaman kami dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini memberikan manfaat atau dampak pada masyarakat dalam hal meningkatkan kesadaran akan pentingnya berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena dari program pemberdayaan masyarakat itu ada pembinaan ataupun penyuluhan. (6) Sesuai pengalaman kami dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini memberikan dampak pada peningkatan keikutsertaan masyarakat dalam masyarakat dalam lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat; (7) Sesuai pengalaman kami dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini memberikan dampak pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa. (8) Sesuai

pengalaman kami dengan adanya program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat desa untuk mengelola sumberdaya yang mereka miliki untuk peningkatan kesejahteraan mereka. (9) Sesuai pengalaman kami dengan adanya program pemberdayaan masyarakat dapat mewujudkan rasa keadilan pada masyarakat untuk mengelola dan menikmati sumberdaya yang ada di desa, karena semua masyarakat dapat memanfaatkan hasil-hasil pelaksanaan program.

8. Informan "R.Y" (laki-laki, 47 tahun, petani, warga masyarakat Desa Bolangitan II), mengemukakan : (1) Program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bolangitan II lebih banyak dirasakan manfaatnya oleh kami para petani kecil dalam meningkatkan kesejahteraan. Produksi pertanian terus membaik sehingga pendapatan juga meningkat dan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga (makan, pakaian, rumah tinggal) makin membaik, namun harus diakui masih jauh dari yang diharapkan karena program/kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan masih kurang. (2) Tingkat kesejahteraan keluarga di bidang kesehatan dan pendidikan juga dapat dirasakan terus membaik namun masih perlu terus ditingkatkan melalui program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih banyak. (3) Sesuai kenyataan bahwa program-program pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan selama ini di Desa Bolangitan II masih kurang atau belum banyak dirasakan oleh masyarakat manfaatnya untuk mempermudah memperoleh akses untuk perbaikan kesejahteraan seperti informasi, pelatihan keterampilan, kemudahan mendapatkan kredit usaha. (4) Kalau soal keadilan atau kesetaraan dalam masyarakat untuk

memperoleh akses-akses yang diperlukan untuk peningkatan kesejahteraan, memang ada karena dalam program pemberdayaan setiap masyarakat yang menjadi kelompok sasaran punya kesempatan yang sama untuk ikut serta. (5) Kalau soal adanya program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini memberikan manfaat atau dampak pada masyarakat dalam hal meningkatkan kesadaran akan pentingnya berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga memang ada, tapi karena program/kegiatan pemberdayaannya masih kurang/sedikit yang dilaksanakan sehingga manfaatnya juga masih kurang dirasakan oleh masyarakat. (6) Memang dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini memberikan dampak pada peningkatan keikutsertaan masyarakat dalam lembaga-lembaga yang ada dalam desa, namun karena program pemberdayaan itu masih kurang yang dilaksanakan sehingga manfaatnya belum banyak dirasakan oleh masyarakat. (7) Masyarakat umumnya mau berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di desa, tapi karena program/kegiatannya masih kurang sehingga belum banyak meningkatkan partisipasi masyarakat. (8). Kemampuan dan kesempatan masyarakat desa untuk mengelola sumberdaya yang mereka miliki untuk peningkatan kesejahteraan mereka memang ada, tapi karena program/kegiatan pemberdayaan masyarakat itu masih kurang sehingga hal itu belum banyak terwujud di Desa Bolangitan II. (9) Program pemberdayaan masyarakat memang dapat mewujudkan rasa keadilan pada masyarakat untuk mengelola dan menikmati sumberdaya yang ada di desa, namun tentunya program pemberdayaan harus lebih banyak dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut.

9. Informan "M.A" (laki-laki, 48 tahun, pensiunan/tokoh masyarakat Desa Bolangitan II), menjawab : (1) Menurut pengamatan kami selama ini ada manfaat atau kontribusi dari program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bolangitan II untuk peningkatan/perbaikan kesejahteraan masyarakat, karena program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dapat meningkatkan kelancaran dan produksi warga masyarakat seperti petani, nelayan, pedagang kecil, dan lainnya; dan itu tentunya menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat sehingga kemampuan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga seperti makan, pakaian, rumah dapat lebih baik. Namun karena program pemberdayaan yang dilaksanakan selama ini masih belum menjangkau banyak warga, sehingga manfaatnya juga belum dirasakan oleh masyarakat kebanyakan. (2) Program pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan sudah cukup sering dilakukan terutama untuk ibu dan anak melalui kegiatan Posyandu, dan umumnya masyarakat dapat terjangkau dengan program ini. Program pemberdayaan di bidang pendidikan masyarakat juga sudah cukup baik di Desa Bolangitan II melalui Program Keluarga Harapan (PKH), banyak masyarakat yang sudah mendapatkan program ini. (3) Dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini cukup dirasakan manfaatnya/kontribusinya bagi warga dalam memperoleh akses sumberdaya yang diperlukan untuk perbaikan kesejahteraan keluarga seperti mendapatkan informasi, mendapatkan pelatihan keterampilan, kemudahan mendapatkan kredit modal usaha; namun belum semua masyarakat kecil dapat merasakan manfaat tersebut karena program pemberdayaan yang dilaksanakan belum dapat menjangkau

sebagian masyarakat kecil. (4) Program-program pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan di Desa Bolangitan II dapat meningkatkan adanya keadilan atau kesetaraan dalam masyarakat dalam memperoleh akses-akses yang diperlukan untuk peningkatan kesejahteraan, namun karena program pemberdayaan masih kurang sehingga belum banyak dirasakan oleh sebagian masyarakat desa. (5) Melalui kegiatan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat yang dilaksanakan selama ini memberikan manfaat atau dampak dalam hal meningkatkan kesadaran akan pentingnya berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga namun masih perlu ditingkatkan. (6) Program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini memberikan dampak pada peningkatan keikutsertaan masyarakat dalam lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat; namun karena programnya yang masih kurang sehingga keikutsertaan masyarakat dalam lembaga-lembaga juga masih kurang terwujud. (7) Program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini memberikan dampak pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa; namun karena program pemberdayaan masih kurang yang dilaksanakan sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa juga belum terwujud dengan maksimal. (8) Program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bolangitan II selama ini dapat meningkatkan kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat desa untuk mengelola sumberdaya yang mereka miliki untuk peningkatan kesejahteraan mereka, namun belum terwujud dengan optimal. (9) Program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini di Desa Bolangitan II dapat mewujudkan rasa keadilan pada masyarakat untuk

mengelola dan menikmati sumberdaya yang ada di desa, namun belum optimal karena belum banyak program pemberdayaan yang dilaksanakan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut konsep UNICEF bahwa dimensi “kesejahteraan” dari kinerja program pemberdayaan masyarakat mengukur atau melihat sejauh mana program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dapat meningkatkan tingkat tercukupinya kebutuhan dasar masyarakat khususnya masyarakat kecil, seperti kebutuhan sandang, papan, pangan, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan konsep tersebut maka hasil penelitian di Kecamatan Bolangitan Barat, khususnya di Desa Bolangitan, Desa Ollot, dan Desa Bolangitan II menunjukkan bahwa program-program pemberdayaan masyarakat desa yang selama ini dilaksanakan cukup dirasakan manfaatnya atau kontribusinya oleh masyarakat (khususnya masyarakat kecil/miskin/rentan yang menjadi kelompok sasaran program) dalam meningkatkan kesejahteraan (pemenuhan kebutuhan hidup keluarga : pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan) karena produksi dan pendapatan masyarakat terus meningkat dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat tersebut.

Dimensi kedua dari kinerja program pemberdayaan yang diamati dalam penelitian ini adalah dimensi “Akses”. Menurut konsep UNICEF bahwa dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumberdaya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dipunyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan,

kepercayaan, informasi, keterampilan, dan sebagainya. Dalam penelitian di Kecamatan Bolangitan Barat, dimensi Akses ini dilihat dari apakah program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini dapat dirasakan manfaatnya/kontribusinya bagi warga dalam memperoleh akses sumberdaya yang diperlukan untuk perbaikan kesejahteraan keluarga (seperti mendapatkan informasi, mendapatkan pelatihan keterampilan, kemudahan mendapatkan kredit modal usaha, dan lainnya); dan Apakah dengan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini dapat meningkatkan adanya keadilan atau kesetaraan dalam masyarakat dalam memperoleh akses-akses yang diperlukan untuk peningkatan kesejahteraan. Hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa kinerja program pemberdayaan dilihat dari dimensi Akses ini cukup baik dimana masyarakat cukup merasakan adanya kemudahan mendapatkan akses sumberdaya yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan seperti kemudahan mendapatkan informasi, kemudahan mendapatkan pelatihan keterampilan, dan kemudahan mendapatkan kredit; namun menurut para informan bahwa dampak atau manfaat ini belum optimal terwujud.

Dimensi ketiga yang dilihat dari kinerja program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Bolangitan Barat adalah dimensi “kesadaran kritis”. Menurut konsep UNICEF bahwa kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah. Berdasarkan konsep tersebut maka dalam penelitian ini

dimensi kesadaran kritis dilihat dari apakah dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan memberikan manfaat atau dampak pada masyarakat dalam hal meningkatkan kesadaran akan pentingnya berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh gambaran bahwa kinerja program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Bolangitan Barat dilihat dari dimensi kesadaran kritis ini cukup dirasakan oleh sebagian masyarakat namun juga belum maksimal. Kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya meningkatkan kesejahteraan masih kurang terwujud.

Dimensi keempat dari kinerja program pemberdayaan masyarakat menurut konsep UNICEF adalah “partisipasi”. Kriteria keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan. Dalam penelitian di Kecamatan Bolangitan Barat dimensi partisipasi ini dilihat dari apakah dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini memberikan dampak pada peningkatan keikutsertaan masyarakat dalam lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat; dan apakah dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan selama ini memberikan dampak pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan kinerja program pemberdayaan masyarakat pada dimensi partisipasi ini cukup baik dimana sebagian masyarakat sudah ikut serta dalam lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat seperti kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok usaha bersama, dan juga dalam BUMDesa. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan-

kegiatan pelaksanaan pembangunan desa juga terus meningkat.

Kontrol merupakan dimensi terakhir dari kinerja program pemberdayaan masyarakat. Menurut konsep UNICEF bahwa keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian di Kecamatan Bolangitan Barat dimensi kontrol ini dilihat dari apakah dengan adanya program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat desa untuk mengelola sumberdaya yang mereka miliki untuk peningkatan kesejahteraan mereka; dan apakah dengan adanya program pemberdayaan masyarakat dapat mewujudkan rasa keadilan pada masyarakat untuk mengelola dan menikmati sumberdaya yang ada di desa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kinerja program pemberdayaan masyarakat pada dimensi kontrol ini juga belum optimal namun sudah cukup baik, dimana kemampuan dan kesempatan masyarakat untuk mengelola sumber-sumber daya yang mereka miliki makin lebih baik.

Keseluruhan hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa kinerja program pemberdayaan masyarakat desa di Kecamatan Bolangitan Barat dilihat dari dimensi-dimensi : kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol semuanya belum optimal namun sudah terwujud dengan cukup baik pada masyarakat. Belum optimalnya kinerja program pemberdayaan tersebut disebabkan karena program-program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa masih

belum banyak/kurang karena pembiayaannya hanya diambil dari Dana Desa dan Alokasi Dana Desa yang diterima setiap Desa pada tiap tahun; sementara program pemberdayaan masyarakat dari instansi-instansi pemerintah seperti Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan instansi pemerintah daerah lainnya masih sangat kurang.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang kinerja program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Bolangitan Barat dilihat dari dimensi/indikator : kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Kinerja program pemberdayaan masyarakat dilihat dari dimensi “kesejahteraan” cukup baik; artinya program-program pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan memberikan manfaat/kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kecil kelompok sasaran program, namun belum optimal.
- (2) Kinerja program pemberdayaan masyarakat pada dimensi akses cukup baik; artinya program-program pemberdayaan masyarakat desa yang sudah dilaksanakan memberikan kontribusi/manfaat bagi peningkatan kesetaraan dalam akses terhadap sumberdaya seperti informasi, pelatihan keterampilan berusaha, kemudahan memperoleh kredit usaha kecil, namun belum optimal.
- (3) Kinerja program pemberdayaan masyarakat pada dimensi “kesadaran kritis” cukup baik; artinya program-program pemberdayaan masyarakat desa yang sudah dilaksanakan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya meningkatkan kesejahteraan, namun belum optimal.

- (4) Kinerja program pemberdayaan masyarakat pada dimensi “partisipasi” sudah cukup baik; artinya program pemberdayaan masyarakat desa dapat meningkatkan keikutsertaan masyarakat pada lembaga-lembaga di desa, dan partisipasi dalam pembangunan desa, namun belum optimal.
- (5) Kinerja program pemberdayaan masyarakat desa pada dimensi “kontrol” cukup baik; artinya program-program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan masyarakat desa untuk mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki, namun belum optimal.

Saran

Bertolak dari kesimpulan hasil penelitian ini maka perlu direkomendasikan beberapa hal yang dapat meningkatkan kinerja program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Bolangitan Barat, yaitu sebagai berikut :

- (1) Untuk meningkatkan atau mewujudkan “kesejahteraan”, maka program-program pemberdayaan masyarakat desa harus sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat desa terutama masyarakat kecil atau rentan.
- (2) Program-program pemberdayaan masyarakat desa harus dapat meningkatkan kesetaraan “akses” masyarakat dalam akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk peningkatan kesejahteraan seperti akses terhadap informasi, terhadap pelatihan keterampilan, terhadap kredit modal usaha kecil dan lainnya.
- (3) Program-program pemberdayaan masyarakat desa harus dapat mendorong, menciptakan dan meningkatkan “kesadaran” masyarakat terhadap pentingnya berupaya meningkatkan kesejahteraan.

- (4) Program-program pemberdayaan masyarakat desa harus dapat mendorong atau meningkatkan “partisipasi/keikutsertaan” masyarakat dalam lembaga-lembaga di desa seperti kelompok tani atau kelompok nelayan, kelompok usaha bersama, dan lainnya.
- (5) Program-program pemberdayaan masyarakat desa harus dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengontrol atau mengendalikan dan mengelola sumber-sumber yang mereka miliki untuk peningkatan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.R., 2008, *Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta, RajaGrafindo Persada.
- Adeadokun O.M, Adeyamo, C.W, dan Olorunsola, E.O., 2010, *The Impact of Communication on Community Development*, dalam Jurnal Communication 1(2) hal.101-105.
- Anwas M.O. 2013, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung : Alfabeta.
- Dunn, W, 2000, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, terjemahan, UGM-Press, Yogyakarta.
- Echols J. dan Hasan Shadilly, 2002, *Kamus Inggris-Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jimmu, M.I., 2008, *Community Development : A Cross-Examination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi*. Africa Developmen, Vol XXXIII, No.2, 2008.
- Handoko, H.T. 2001, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Hurairah A. 2008, *Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Yang Berbasis Kerakyatan*, Bandung, Humaniora.
- Kartasasmita, G., 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta, Pustaka Sidesindo.
- Keban, Y.T. 2008, *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik : Konsep, Teori dan Isu*, Yogyakarta, Gava Media.
- LAN dan BPKP, 2000, *Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*, Modul Sosialisasi Sistem AKIP, LAN-RI, Jakarta.
- Mahsum, M. 2009, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Mardikanto T. dan Soeiato P. 2012, *Peberdayaan Masyarakat, Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta.
- Moleong, L.J. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mobarak, Z. 2010, *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Program PNPM Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Thesis, Undip Semarang.
- Nasution, 2011, *Metododologi Penelitian Kualitatif Naturalistik*, Bandung, Tarsito.
- Priyono, O.S. dan Pranaka, A.M.W. (ed), 2000, *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta, CSIS.
- Sadan, E. 2001, *Empowerment and Community Planning : Theory and Practice of People-Focused Social Solution*. Tel Aviv, Hakibbutz Hameuchad Publisher, in Hebrew.

- Sedarmayanti, 2003, *Good Governance Dalam Rangka Otonomi Daerah : Upaya Membangun Organisasi Efektif dan Efisien melalui Restrukturisasi dan Pemberdayaan*, Bandung, Mandar Maju.
- Sedarmayanti, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, Rafika Aditama.
- Suharto, E., 2005, *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial : Spektrum Pemikiran*, Bandung, Lembaga Studi Pembangunan STKS.
- , 2008, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial Dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan Di Indonesia*, Bandung, Alfabeta.
- , 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung, Refika Aditama.
- Suhendra, K. 2006, *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiono, 2009, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta.
- Soetomo, 2006, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Wibowo, 2007, *Manajemen Kinerja*, Rajawali Press, Jakarta.